

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Pengelolaan ASI pada Ibu Menyusui di PMB “SR” Kec. Jabung Kab. Malang” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari 52 orang yang menjadi responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pengelolaan ASI pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di PMB “SR” masih kurang yaitu sebanyak 21 responden (40,4%).

Kurangnya pengetahuan ibu menyusui tersebut diketahui bahwa karena sebagian besar responden tersebut belum pernah mendapatkan informasi maupun penyuluhan mengenai pengelolaan ASI dimulai dari cara memerah, cara menyimpan, serta cara memberikan ASI kepada bayinya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden

Bagi ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan harus memiliki pengetahuan mengenai teknik pengelolaan ASI. Karena salah satu penyebab kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif adalah ketidaktahuan mengenai teknik memerah ASI, teknik menyimpan ASI dan pemberian ASI yang sudah disimpan kepada bayi yang disebut dengan

pengelolaan ASI. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang teknik pengelolaan ASI dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam menangani berbagai masalah dalam menyusui selama ini. Dengan adanya pengelolaan ASI maka tidak ada alasan lagi bagi ibu menyusui untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya.

5.2.2 Bagi Petugas Kesehatan

Kontinuitas ibu dalam menyusui dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial dari orang lain yang berinteraksi dengan ibu sehingga ibu yang menyusui sendiri dapat merasakan kenyamanan baik secara fisik dan psikologis. Oleh sebab itu, peran petugas kesehatan sangat penting khususnya bidan sebagai pemegang peran promotif dalam membantu keberhasilan ASI eksklusif. Bidan diharapkan mampu memberikan asuhan dan dukungan serta mampu memberikan pengetahuan atau informasi tentang pentingnya ASI, menyusui, dan pengelolaan ASI.

5.3 Rekomendasi Peneliti

Terdapat beberapa hal lain yang dapat dikaji dan dijadikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya selain pengetahuan yaitu kemampuan ibu menyusui dalam pengelolaan ASI. Hal ini dapat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan terhadap ibu menyusui sehingga diharapkan praktik pemberian ASI melalui pengelolaan ASI oleh ibu menyusui juga dapat dilihat lebih jauh lagi. Selain itu, pendampingan

tersebut dapat menjadi salah satu contoh bentuk pemberdayaan pada perempuan khususnya ibu menyusui.